

meri

by UNITRI Press

Submission date: 20-Feb-2024 09:20PM (UTC-0600)

Submission ID: 2300228862

File name: meri.docx (189.25K)

Word count: 1695

Character count: 11017

11
**HUBUNGAN USIA DAN JENIS KELAMIN DENGAN KADAR GULA
DARAH PADA WARGA DEWASA DI DESA SIDOREJO KECAMATAN
JABUNG**

SKRIPSI



**OLEH:
MERI
2019610085**

3
**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
MALANG
2023**

RINGKASAN

Banyaknya glukosa dalam darah ditunjukkan dengan kadar glukosa darah. Telah terbukti bahwa kadar glukosa yang lebih tinggi berhubungan dengan usia dan kemampuan melahirkan anak. Kadar glukosa yang meningkat menyebabkan glukosa darah melimpah, sedangkan kadar insulin yang buruk menyebabkan produksi insulin. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui hubungan kadar glukosa orang dewasa dengan variabel demografi seperti umur, jenis kelamin, dan lokasi tempat tinggal di Kota Sidorejo, Daerah Jabung. Metodologi penelitian cross-sectional yang digunakan. Sampel penelitian terdiri dari empat puluh orang, sedangkan populasinya terdiri dari empat puluh orang dewasa. Purposive sampling adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan sampel. Variabel terikatnya adalah kadar gula darah, sedangkan variabel bebasnya adalah umur dan jenis kelamin. Baik alat sentuh sederhana maupun lembar observasi data komprehensif untuk responden digunakan sebagai alat tersebut. Untuk analisis data digunakan uji Somers. Berdasarkan temuan penelitian, 42,5% responden di Desa Sidorejo, Kecamatan Jabung, adalah orang dewasa berusia antara 46 dan 55 tahun. Tujuh puluh dua persen respondennya adalah perempuan dewasa warga Desa Sidorejo Kecamatan Jabung. Mayoritas responden (62,5%) melaporkan pembacaan gula darah orang dewasa di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung. Berdasarkan hasil uji Somers, kadar gula darah orang dewasa di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung tidak tergantung pada usia dan jenis kelamin.

Kata Kunci : *Jenis Kelamin, Kadar Gula Darah, Usia.*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Jumlah glukosa dalam darah sebanding dengan kadar glukosa. Glukosa yang tinggi diakibatkan oleh peningkatan pengiriman insulin dan kadar glukosa yang meningkat ketika insulin tidak bekerja sebagaimana mestinya (IDF, 2023). Penderita hiperglikemia dapat mengalami komplikasi jika kadar gula darahnya tidak dikelola dengan baik (Handari, et al., 2023).

Organisasi Diabetes Global memberikan informasi mengenai masalah kaki, dampak diabetes tipe 2 pada semua kelompok umur, dampak virus corona pada individu penderita diabetes, dan dampak diabetes terhadap peradaban masyarakat adat. 90 negara adalah rumah bagi 476 juta masyarakat adat yang terbagi dalam lebih dari 5.000 suku berbeda. Sembilan puluh juta orang, atau satu dari sebelas orang, di Asia Tenggara diperkirakan menderita akibat negatif diabetes (IDF, 2022). Menurut perkiraan, diabetes diperkirakan mempunyai dampak merugikan pada 113 juta orang pada tahun 2030 dan 151 juta orang pada tahun 2045. Diabetes akan menjadi penyebab 747.000 kematian di seluruh dunia, dengan 20% pasien tidak menerima pengobatan untuk kondisinya. (2017) Prevalensi diabetes melitus diperkirakan sebesar 2,6% pada penduduk berusia di atas 15 tahun di Jawa Timur pada tahun 2021. 38 FKTP pedesaan dan perkotaan di Jawa Timur memiliki total 867.257 kasus, atau 93,3 persen dari perkiraan populasi penderita diabetes. Menurut Bagian Bantuan Pemerintah (2021), Kota Mojokerto memiliki jumlah pasien diabetes melitus tertinggi yang menerima bantuan pemerintah (6.258 orang atau

123,7% dari jumlah korban sakit yang dievaluasi), sedangkan Kabupaten Probolinggo memiliki jumlah pasien paling sedikit (11.538 orang). individu, atau 51,7% diantaranya menderita infeksi). Meningkatnya prevalensi penderita diabetes mellitus mungkin disebabkan oleh peningkatan glukosa atau hiperglikemia.

Hiperglikemia disebabkan oleh sel-sel yang tidak peka terhadap insulin. Bisa dibayangkan jika kadar insulin Anda sedikit turun atau normal. Diabetes mellitus tipe 2 ditandai dengan kadar glukosa yang tidak responsif terhadap insulin karena sel beta pankreas tidak mampu membuat insulin. Hal ini dapat menyebabkan sejumlah penyakit, termasuk penyakit ginjal, penyakit jantung, disfungsi ereksi, luka yang tidak dapat disembuhkan, gangren, infeksi paru-paru, kesulitan pembuluh darah, stroke, dan banyak lagi. Karena ketebalannya, penderita diabetes tipe 2 yang serius sering kali harus diamputasi pelengkapny. Pilihan pengobatan dan penyesuaian gaya hidup, misalnya insulin dan obat hiperglikemik oral yang digunakan untuk menurunkan kadar glukosa, merupakan contoh metode pencegahan (Soelistijo, 2021).

Hipoglikemia, keadaan hiperglikemik hipersosmolar (HHS), dan ketoasidosis diabetikum tertunda (DKA) merupakan faktor risiko. Makroangiopati dan mikroangiopati adalah dua contoh efek yang bertahan lama. Masalah mikrovaskuler meliputi retinopati, nefropati, dan evakuasi; Masalah makrovaskuler antara lain penumpukan darah di otak, penyakit jantung koroner, gangguan kardiovaskular kongestif, dan stroke (Cahyaningrum, 2023). Dua strategi untuk mencegah masalah ini meliputi evaluasi diri secara komprehensif dan menjaga kadar glukosa normal (Trisnadewi et al., 2022). Selain itu, ia menawarkan latihan yang luar biasa untuk manajemen metabolisme.

Organisasi Bantuan Pemerintah Indonesia (2011) menyatakan bahwa faktor-faktor berikut mempengaruhi perkembangan kadar glukosa: usia, arahan, dan perspektif bantuan pemerintah (penggunaan obat). Usia dan kadar glukosa ada hubungannya, klaim Komariah dan Rahayu (2020). Rudi dan Kwureh (2017) juga menggali lebih dalam tentang bagaimana kadar glukosa puasa dipengaruhi oleh usia, orientasi, makanan, dan riwayat keluarga. Porsi mengenai pendewasaan dikaitkan dengan fisiologi usia lanjut yang menyatakan bahwa seiring bertambahnya usia, kemampuan tubuh kita dalam melakukan berbagai tugas semakin menurun, salah satunya adalah produksi hormon insulin yang menjadi kurang efektif dan meningkatkan gula darah. tingkat.

Perempuan lebih mungkin mengalami kelebihan berat badan dibandingkan laki-laki, sehingga meningkatkan peluang mereka terkena diabetes (Laquatra, 2004). Wanita juga memiliki rasio otot terhadap lemak yang lebih tinggi dibandingkan pria. Rudi dan Kwureh (2017) melanjutkan bahwa faktor-faktor seperti usia, arah, nutrisi, dan susunan genetik semuanya mempengaruhi berapa banyak glukosa dalam darah. Seiring bertambahnya usia, fisiologi kita berubah, yang berarti bahwa kemampuan tubuh kita, terutama yang berhubungan dengan fluktuasi hormon, juga berkurang. Kerusakan insulin adalah penyebab peningkatan kadar glukosa.

Karena perempuan lebih mungkin mengalami kelebihan berat badan dibandingkan laki-laki, risiko mereka terkena diabetes meningkat (Laquatra, 2004). Keterkaitan kadar gula darah dengan arah pada penduduk dewasa di Kota Sidorejo, Daerah Jabung, perlu dipikirkan kembali berdasarkan temuan pemeriksaan sebelumnya. Pendewasaan, khususnya, harus diperhitungkan karena hal ini terjadi

secara bertahap dan mungkin berdampak negatif terhadap kapasitas tubuh untuk berfungsi. Telah ditemukan bahwa keterbatasan progesteron dan estrogen untuk meningkatkan respon insulin darah terdapat pada berbagai kelainan yang berhubungan dengan arah.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian adalah untuk mengetahui apakah penduduk dewasa di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung mempunyai kadar gula darah yang berbeda-beda menurut umur dan jenis kelamin.

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan penduduk dewasa Desa Sidorejo Kecamatan Jabung terhadap umur, jenis kelamin, dan kadar gula darah.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menentukan rata-rata umur penduduk dewasa Desa Sidorejo Kecamatan Jabung.
2. Identifikasi gender masyarakat dewasa di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung.
3. Mengetahui kadar gula darah penduduk Desa Sidorejo Kecamatan Jabung dewasa.
4. Mengetahui hubungan kadar gula darah orang dewasa di Desa Sidorejo Kecamatan Jabung dengan umur, jenis kelamin, dan kadar gula darah.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan keperawatan, khususnya di bidang keperawatan dewasa, sistem imunologi, endokrin, pencernaan, saluran kemih, dan hubungan usia/gender, dan khususnya dalam kaitannya dengan kadar gula darah orang dewasa.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi Warga Dewasa

Pelajari cara menghindari atau menyembuhkan masalah gula darah jika Anda salah satunya.

2. Bagi Institusi Layanan Kesehatan Keperawatan

Temuan penelitian ini digunakan untuk menginformasikan program penjangkauan dalam sistem keperawatan dewasa, endokrin, pencernaan, saluran kemih, dan imunologi tentang hubungan antara kadar gula darah orang dewasa serta usia dan jenis kelamin.

3. Bagi Profesi Perawat

Temuan penelitian ini dapat menjadi landasan bagi tindakan yang bertujuan mengendalikan kadar gula darah.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Khususnya di bidang keperawatan orang dewasa, endokrin, pencernaan, saluran kemih, dan sistem imunologi, temuan penelitian ini dapat

menjelaskan evolusi ilmu kesehatan dan berfungsi sebagai sumber daya untuk proyek penelitian di masa depan.

1.5. Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
1	Komariah1) , Sri Rahayu2)	Pasien yang menjalani pemeriksaan gula darah di Klinik Rawat Jalan Pratama Proklik, Depok, Jawa Barat, serta usia, jenis kelamin, dan indeks massa tubuh terkait dengan kadar gula darah puasanya	Penelitian ini menggunakan desain cross-sectional review dan dilakukan di Proklik Short Term Center Pratama, Depok, Jawa Barat, dengan jumlah responden 134 orang. Metode pengujian purposif digunakan untuk memilih contoh. Uji kuantitatif Chi Square digunakan untuk menyelesaikan penelitian informasi.	Adanya hubungan yang bermakna antara umur dengan kadar glukosa puasa ditunjukkan dari hasil pemeriksaan yang mempunyai p valuasi pada taraf signifikansi 0,004. Sejauh ini, belum ada korelasi nyata antara orientasi (p-value=0,331) atau berat badan (p-value=0,502) dan kadar glukosa puasa. Oleh karena itu, secara umum diterima bahwa usia memainkan peran utama dalam mengelola kadar glukosa dan penelitian tambahan diperlukan untuk memahami sepenuhnya latihan kontemplasi.
2	Eny Masrurroh	Keterkaitan antara usia dan status gizi dengan tingkat gula darah pada penderita Diabetes Melitus Tipe II menjadi fokus penelitian ini.	Menggunakan teknik cross-sectional, koneksi logis digunakan dalam konfigurasi eksplorasi.	Nilai P sebesar 0,000 diperoleh melalui pengujian kuantitatif menggunakan uji-t cocok, yang pada dasarnya kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$) sejauh layak. Dengan demikian H ₀ ditolak dan secara keseluruhan H ₁ diterima. Kajian pasien Diabetes Melitus Tipe II dilihat dari umur dan kadar glukosanya dilakukan di Poliklinik Penyakit Dalam RSUD Dr. Sebuah hubungan penting terlihat pada tahun 2017 antara tujuan ini dan Iskak Tulungagung.
3	Susilawati(1) , Rista Rahmawati	Hubungan Kejadian Diabetes Mellitus Tipe 2 dengan Usia, Jenis Kelamin,	Pendekatan eksplorasi yang digunakan disini adalah perceptive review dengan setup case-control. Ada 132 tes kelompok kasus dan 132 tes	Hasil pemeriksaan menunjukkan adanya hubungan antara usia dengan prevalensi diabetes mellitus tipe 2, dengan nilai p value $0,000 < \alpha$ ($0,05$) dan nilai OR

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		dan Hipertensi di Puskesmas Tugu Kecamatan Cimanggis Kota Depok	kelompok benchmark dalam contoh penelitian ini. Teknik untuk mengumpulkan informasi opsional digunakan dalam penyelidikan ini. Untuk menguji uji hipotesis digunakan uji kuantitatif chi-square dengan $\alpha = 0,05$ dan CI = 95%.	18,143 (95% CI 6,959-47,302). Prevalensi dan arah diabetes tipe 2 tidak berhubungan, ditunjukkan oleh OR sebesar 1,222 (95 persen interval kepercayaan (CI): 0,736–2,029) dan nilai p sebesar 0,519 atau lebih dari 0,05. 95% Confidence Interval (CI) 0,603-1,997) P Celebrity 0,879 > (0,05) Tidak terdapat hubungan antara diabetes melitus tipe 2 dengan prevalensi hipertensi. Usia seseorang tidak menjamin terjadinya diabetes tipe 2 pada dirinya. Meskipun hal ini terjadi, karakteristik seperti hipertensi dan hipertensi tidak memiliki hubungan dengan prevalensi diabetes melitus tipe 2.
4	Resti Arania, Tusy Triwahyuni, Firhat Esfandiari, Fidel Rama Nugraha	Hubungan Angka Kejadian Diabetes Mellitus di Klinik Mardi Waluyo Lampung Tengah dengan Usia, Jenis Kelamin, dan Tingkat Pendidikan	Pendekatan penelitian observasional analitik digunakan dalam penelitian ini, dan individu yang mungkin menderita diabetes mellitus memberikan data sekunder. Rumus Lemeshow digunakan untuk menghasilkan 126 sampel, yang memiliki populasi yang agak tidak jelas. Pendekatan tersebut akan menggabungkan analisis bivariat dengan Uji Korelasi Spearman..	Berdasarkan temuan, 93 orang (73,8%) menderita diabetes melitus, 47 orang berusia paruh baya (87,0%), 72 orang adalah perempuan (79,1%), dan 51 orang baru saja menyelesaikan sekolah dasar.

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.researchgate.net Internet Source	5%
2	www.scribd.com Internet Source	2%
3	rinjani.unitri.ac.id Internet Source	2%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%
5	Sri Purnama, Anang Wahyudi, Jumiyati Jumiyati. "Asupan Zat Gizi Makro Penderita DM Tipe II yang Mengonsumsi dan Tidak Mengonsumsi Makanan Komersial Nihil Perbedaan", Jurnal Ilmu dan Teknologi Kesehatan, 2018 Publication	1%
6	Submitted to Universitas Airlangga Student Paper	1%
7	medicra.umsida.ac.id Internet Source	1%

8	repository.unja.ac.id Internet Source	1 %
9	repository.trisakti.ac.id Internet Source	1 %
10	repository.maranatha.edu Internet Source	<1 %
11	www.ejournalhealth.com Internet Source	<1 %
12	Isyfa'ul Ilmi, Puspitasari Puspitasari. "Relationship Between Blood Glucose Levels With Albumin and HDL (High-Density Lipoprotein) Levels In Diabetic Ulcers", Medicra (Journal of Medical Laboratory Science/Technology), 2023 Publication	<1 %
13	journal.ipm2kpe.or.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

meri

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9
